# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman membuat sebuah perusahaan harus mengikuti kemajuan teknologi agar semakin maju dalam menjalankan bisnisnya. Teknologi dipilih karena sangat berbanding lurus dengan visi dan misi perusahaan yang membuatnya menjadi lebih efektif dan efisien dalam lingkup dunia bisnis. Internet merupakan salah satu teknologi yang dapat membantu perusahaan dari segala segi secara finansial maupun non finansial. Pemanfaatan teknologi berupa *internet* sangat memudahkan demi meraup keuntungan yang besar bagi perusahaan. Seiring dengan manfaat yang diberikan, presentase tingkat penggunaan *internet* di Indonesia meningkat dari tahun ketahun.

Perusahaan bisnis telah banyak memanfaatkan kegunaan internet untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Peningkatan peran *internet* yang sangat tinggi telah berdampak pada praktik pengungkapan pelaporan informasi akuntansi. Perkembangan internet telah mengubah cara bisnis suatu perusahaan dan juga memudahkan berkomunikasi dengan para investor. Pemanfaatan teknologi *internet* bagi perusahaan dilakukan dengan cara sistem *website*. Informasi yang ditampilkan dalam website harus memuat informasi yang baik. Informasi yang baik harus mudah dipahami, lengkap, akurat, dan dapat dipercaya ketepatannya. Informasi dapat dikatakan demikian mampu membangun sebuah kepercayaan publik.

**Tabel 1.1**
**DATA STATISTIK PENGGUNA INTERNET DI BERBAGAI NEGARA**

| Negara | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1.China | 620.7 | 643.6 | 670 | 700 | 736 | 777 |
| 2.Amerika Serikat | 246 | 253 | 259 | 265 | 270 | 274 |
| 3.India | 167 | 216 | 252 | 284 | 314 | 346 |
| 4.Brazil | 99 | 108 | 114 | 120 | 123 | 126 |
| 5.Jepang | 100 | 102 | 104 | 104.5 | 105 | 105 |
| 6.Indonesia | 73 | 84 | 93 | 103 | 113 | 123 |
| 7.Rusia | 77.5 | 83 | 87 | 91 | 94 | 97 |
| 8.Jerman | 59.5 | 62 | 62 | 63 | 63 | 63 |
| 9.Meksiko | 53 | 59 | 65 | 71 | 76 | 80 |
| 10.Nigeria | 52 | 58 | 63 | 69 | 76 | 84 |
| 11.Inggris | 49 | 50 | 51 | 52 | 53 | 54 |
| 12.Perancis | 49 | 50 | 51 | 51 | 52 | 53 |
| 13.Filipina | 42 | 48 | 54 | 59 | 65 | 69 |
| 14.Turki | 37 | 41 | 45 | 48 | 51 | 54 |
| 15.Vietnam | 37 | 41 | 44 | 48 | 52 | 56 |

Sumber: https://kominfo.go.id, diolah

Tabel 1.1 merupakan data statistik yang dikelola oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia memuat jumlah pengguna internet dari berbagai negara tahun 2013-2018. Indonesia sendiri berada di peringkat keenam dengan jumlah pengguna internet sekitar seratus dua puluh tiga juta penduduk yang menggunakan. Hal tersebut sangat tinggi karena Indonesia sendiri masih tergolong negara berkembang. Dengan kemajuan teknologi internet dan banyaknya pengguna internet yang ada di Indonesia, maka informasi yang dibutuhkan untuk saat ini adalah informasi yang cepat, akurat, dan transparan. Bagi perusahaan ini merupakan suatu keuntungan ketika pelaporan keuangan yang seharusnya dicetak dan didistribusikan

kepada pengguna laporan keuangan perusahaan, sekarang dapat dilakukan dengan praktik pelaporan melalui internet. Cara ini lebih mudah dan efisien jika digunakan mengingat perkembangan pesat internet di Indonesia.

*Full disclosed information* atau pengungkapan informasi mempunyai peranan penting dalam dunia bisnis. Tujuan positif dari *disclosure* sendiri adalah untuk memberikan informasi yang penting dan relevan kepada pemakai informasi laporan keuangan. Transparansi ketika melakukan praktik pengungkapan informasi menjadi tolak ukur bagi investor untuk melakukan keputusan dalam investasi. Ini berarti informasi yang tidak material atau relevan diabaikan apabila mengharapkan bahwa informasi yang disajikan mempunyai makna dan dapat dimengerti.

Banyak perusahaan dalam negeri yang menyediakan informasi tentang perusahaan melalui internet. Dengan menyediakan informasi perusahaan terutama informasi laporan keuangan melalui *web* perusahaan, pihak internal ataupun eksternal memiliki akses mudah untuk mengetahui secara lebih dalam informasi perusahaan. Perusahaan juga dapat menghemat biaya dalam distribusi pelaporan informasi keuangan dengan lebih efektif dan efisien. Laporan keuangan perusahaan ditujukan kepada pemegang saham, investor, dan kreditur. Disamping pihak ketiga tersebut, pengungkapan juga diberikan kepada pegawai, konsumen, pemerintah dan masyarkat umum, tetapi pihak pihak ini dipandang sebagai penerima kedua dari laporan keuangan dan bentuk-bentuk lain dalam pengungkapan. Berdasarkan hal tersebut menimbulkan banyak perusahaan menggunakan *Internet financial reporting* untuk mempengaruhi cara informasi keuangan disimpan dan diolah.

IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui *internet* yang disajikan dalam *website* perusahaan. Menurut Luciana (2009), penyajian pelaporan keuangan dengan menggunakan media internet (*Internet Financial Reporting*) merupakan pengungkapan sukarela yang bisa saja berdampak pada adanya disparitas praktik IFR antar perusahaan.

Pengungkapan sukarela secara lebih luas untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen. Pengungkapan Sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Sedangkan dari sumber PSAK dapat disimpulkan bahwa informasi lain atau informasi tambahan (telaahan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan, posisi keuangan perusahaan, kondisi ketidakpastian, laporan mengenai lingkungan hidup, laporan nilai tambah) adalah merupakan pengungkapan yang dianjurkan (tidak diharuskan) dan diperlukan dalam rangka memberikan penyajian yang wajar dan relevan dengan kebutuhan pemakai. Menurut Sasongko dan Luciana (2008), perbedaan yang terjadi dalam praktik IFR antar perusahaan ini disebabkan karena tidak adanya standar yang mengatur tentang pengungkapan informasi keuangan melalui media *internet*. Sehingga perusahaan bebas dalam menentukan apa dan bagaimana informasi keuangan diungkapkan dalam *internet*.

IFR sudah banyak berkembang di Indonesia, yang didukung juga oleh Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan

publik. Terdapat 3 (tiga) pasal yang mengemukakan perusahaan wajib memuat laporan tahunan pada website perusahaan. Bagi perusahaan yang telah terdaftar di BEI namun belum mempunyai *website* perusahaan, maka dalam kurun waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya keputusan tersebut, perusahaan terkait diwajibkan untuk memiliki *website* yang memuat informasi perusahaan, baik keuangan maupun non keuangan. Keputusan tersebut dengan jelas mewajibkan perusahaan *go public* untuk beralih menggunakan IFR.

Beberapa masalah yang sering dikaitkan dalam pelaporan informasi keuangan adalah akses yang tidak sah dan modifikasi *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tercampurnya antara informasi yang telah audit dan tidak audit. Kemudian adanya kemungkinan kesalahan dari laporan audit, yaitu tercemin dari pengungkapan yang tidak terungkap dari laporan audit. Tantangan tersebut yang pada gilirannya mempengaruhi sifat kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan *Internet Financial Reporting* kurang dimanfaatkan oleh beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI.

Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan yang belum bersedia menggunakan praktik *Internet Financial Reporting* pada *website* perusahaan mereka. Hal tersebut membuat Menteri Pembangunan dan Perencanaan Nasional pada 23 Oktober 2017, menyebutkan bahwa Indonesia diwajibkan untuk mempublikasikan seluruh pemilik perusahaan penerima manfaat (*beneficial owners*) dari sebuah investasi. Hal itu terutama berlaku pada perusahaan di sektor tambang pada tahun 2020 mendatang. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia No. 26 tahun 2010 tentang Transparansi

Pendapatan Negara dan Pendapatan Daerah yang diperoleh dari industri ekstraktif. Indonesia sudah mulai menerapkan keterbukaan informasi mengenai seluruh investasi di sektor tambang. Artinya, skema *non-disclosure* agreement tidak lagi bisa dilakukan bagi perusahaan tertutup sekalipun.

Asimetri informasi yang merupakan ketidakseimbangan informasi yang diberikan manajemen terhadap pihak investor selaku pemegang saham dapat menimbulkan biaya agensi (*agency cost*). Untuk mengurangi biaya agensi yang dikeluarkan oleh pemegang saham (*shareholders*), perlu adanya keterbukaan melalui *Internet Financial Reporting* yang menjadi sarana untuk menurunkan *agency cost*. Menurut Bambang, transparansi ini penting bagi negara seperti Indonesia, Nigeria, dan lainnya yang memiliki sumber daya alam, seperti migas dan mineral. Jika keterbukaan informasi tidak bisa dilakukan, maka bisa menimbulkan tindakan korupsi dan merugikan negara. Pada halaman selanjutnya terdapat presentase penduduk yang mengakses *website* perusahaan sektor tambang dan lainnya dari tahun 2012-2015 yang cenderung mengalami peningkatan.

**Tabel 1.2**
**DATA PRESENTASE PENDUDUK PENGGUNA INFORMASI *WEBSITE* PERUSAHAAN**

| Jenis Industri yg Diakses | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|---|
| Pertanian Kehutanan (%) | 4.93 | 5.65 | 6.08 | 6.69 |
| Pertambangan (%) | 1.48 | 1.32 | 1.27 | 1.51 |
| Industri Pengolahan (%) | | 14.26 | 14.59 | 14.39 |
| Listrik, Air, dan Gas (%) | 0.83 | 0.84 | 0.75 | 1.1 |
| Konstruksi (%) | 3.67 | 4.02 | 4.27 | 4.91 |

**Lanjutan Tabel 1.2**

**DATA PRESENTASE PENDUDUK PENGGUNA INFORMASI *WEBSITE* PERUSAHAAN**

| Jenis Industri yang Diakses | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|---|
| Perdagangan, Hotel, dan Resto (%) | 22.64 | 23.86 | 24.33 | 23.62 |
| Transportasi dan Komunikasi (%) | 6.44 | 6.01 | 5.53 | 6.22 |
| Keuangan dan Asuransi (%) | 5.64 | 5.27 | 4.98 | 4.61 |
| Jasa Kemasyarakatan (%) | 39.72 | 38.74 | 37.19 | 35.01 |
| Lainnya (%) | | | | 1.94 |

Sumber: https://www.bps.go.id, diolah

Profitabilitas perusahaan dengan kinerja yang buruk tidak menggunakan teknik pelaporan seperti *Internet Financial Reporting* bahkan justru menghindarinya dikarenakan perusahaan terkait untuk menyembunyikan informasi yang membuat kepercayaan investor turun drastis. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi yang dapat menggunakan *Internet Financial Reporting* untuk membantu perusahaan mendistribusikan kinerja perusahaan yang baik dengan demikian banyak investor yang semakin percaya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luciana (2009) menyatakan bahwa profitabilitas sebagai variabel independen mempunyai pengaruh positif. Artinya jika nilai ROA perusahaan meningkat maka akan berdampak pada kenaikan indeks *Internet Financial Reporting.* Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Reskino dan Nova (2016), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR tetapi berpengaruh signifikan pada tingkat signifikan 10%.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang/tidak likuid kemungkinan akan

menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Penelitian yang dilakukan oleh Insani dan Linda (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting*. Namun menurut Yosafat dan Yulius (2013), menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen IFR.

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. Menurut Hanny dan Anis (2007) seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan *Internet Financial Reporting* untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased-reporting*. Menurut Insani dan Linda (2015), *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan melalui *website*. Namun pada penelitian Ehab dan Mohammed (2015), menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR.

Ukuran perusahaan sebagai variabel, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar dorongan untuk melakukan praktik *Internet financial reporting*. Praktik *Internet financial reporting* dalam penyebarluasan laporan keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost*. Semakin besar ukuran perusahaan maka besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam banyaknya jumlah saham yang beredar. Pada penelitian yang dilakukan oleh

Tatjana *et al* (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel dependen *Internet Financial Reporting.* Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Deasy (2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi keuangan melalui *website*.

Umur *Listing*, menurut Undang-undang Pasar Modal No 8 tahun 1995 dalam Hanny dan Anis (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja listing sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh Bapepam. Menurut Hanindita dan Yeterina (2013), umur *listing* berpengaruh positif terhadap transparansi dalam pengungkapan *Intenet Financial Reporting*. Didukung juga oleh Hanindita dan Yeterina (2013), yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih lama terdaftar di BEI sebagian besar telah memiliki website dan telah dikenal oleh publik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur *listing* terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan melalaui *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian ini menguji variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur *listing* yang akan menunjukkan apakah berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sampel yang digunakan pada penelitian di masa mendatang berupa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan

pertambangan memiliki tingkat presentase yang kecil atau sulit diakses oleh pengguna informasi laporan keuangan padahal pendapatan terbesar negara sebagian berasal dari sektor pertambangan.

Menurut Hanny dan Anis (2007), membuktikan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor, dan umur *listing* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Sedangkan profitabilitas dan jenis indusrti tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Menurut Luciana (2009), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pemegang saham mayoritas, ukuran auditor dan jenis industri sebagai faktor penentu IFSR (*Internet Financial and Sustainability*) di Indonesia. Sedangkan leverage dan profitabilitas bukan faktor penentu IFSR (*Internet Financial and Sustainability*) di Indonesia. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah IFR (*Internet Financial Reporting*). Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan karena menurut peneliti untuk mendorong perusahaan *go public* terutama sektor pertambangan dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dan lebih bersifat transparan.

Berdasarkan semua uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian sebagai berikut**:**

**"FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI".**

## 1.2 Perumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) ?
4. Apakah ukuran perusahaan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) ?
5. Apakah umur *listing* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara rinci tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas *Internet Financial Reporting* (IFR).

2. Mengetahui dan menguji pengaruh likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
3. Mengetahui dan menguji pengaruh *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
4. Mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
5. Mengetahui dan menguji pengaruh umur *listing* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

### 1.4 Manfaat Penelitian

2. **Bagi perusahaan**, agar dapat menerapkan dan memanfaatkan praktik IFR dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya investor.
3. **Bagi pengguna laporan keuangan**, agar dalam melakukan pencarian informasi keuangan yang lebih praktis dan efisien melalui pengungkapan laporan keuangan dalam website perusahaan.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, agar dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini.
5. **Bagi Mahasiswa**, untuk dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

## 1.4 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang akan menguraikan tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sebagai dasar pengembangan hipotesis, landasan teori yaitu dasar-dasar teori yang digunakan, kerangka pemikiran suatu penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai proses penelitian secara keseluruhan yaitu mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi dari masing-masing variabel yang akan diteliti, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik dalam pengambilan sampel, data beserta metode pengumpulan data, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang subyek penelitian, analisis data dan pembahasan yang menguraikan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran dari penelitian ini.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS